

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI JAKARTA

Eprina Wijasrini¹, Yayuk Hartriyanti², Weni Kurdanti³

INTISARI

Latar Belakang : Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk ibu dan bayi serta secara umum berdampak pada kesehatan masyarakat. Namun bagi ibu bekerja memberikan ASI eksklusif tidaklah mudah. Tuntutan pekerjaan setelah habisnya masa cuti melahirkan menjadi alasan utama ibu bekerja berhenti memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan adanya faktor-faktor lain yang dapat menghambat di tempat kerja. Masalah ini banyak terjadi di kota besar seperti Jakarta karena proporsi ibu bekerja lebih banyak daripada di pedesaan. Pemerintah telah mendukung pemberian ASI eksklusif. Namun, proporsi ibu menyusui eksklusif di Jakarta masih rendah.

Tujuan : Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Jakarta.

Metode Penelitian : Penelitian analitik observasional menggunakan rancangan kasus kontrol dengan *matching* ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017. Subyek penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki anak usia 7-24 bulan yang berdomisili dan bekerja sektor formal di DKI Jakarta pada saat anaknya berusia 0-6 bulan. Ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebagai kasus dan yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebagai kontrol. *Matching* berdasarkan usia dan paritas. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan 51 sampel untuk setiap kelompok (1:1). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar secara *online*. Analisis data univariabel menggunakan distribusi frekuensi, bivariabel dilakukan dengan uji statistik McNemar pada tingkat kepercayaan 95% serta menghitung OR.

Hasil : Fasilitas menyusui/memerah ASI (OR=1.20; CI 95%=0.31-4.97); durasi cuti melahirkan (OR=2.17; CI 95%=0.77-6.95) dan fleksibilitas waktu kerja (OR=1.11; CI 95%=0.41-3.09) bukan merupakan faktor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Jakarta. Ketiga faktor tersebut tidak memiliki hubungan yang bermakna ($p>0,05$) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas menyusui/memerah ASI, durasi cuti melahirkan, dan fleksibilitas waktu kerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, durasi cuti melahirkan, fasilitas menyusui/memerah ASI, fleksibilitas waktu kerja, ibu bekerja, kuesioner *online*, *matched case control*

1. Mahasiswa Program Studi S-1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.
2. Staf Pengajar Program Studi S-1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada
3. Staf Pengajar Program Studi D-3 Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

FACTORS RELATED TO THE SUCCES OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON WORKING MOTHERS IN JAKARTA

ABSTRACT

Eprina Wijasrini¹, Yayuk Hartriyanti², Weni Kurdanti³

Background :The success of exclusive breastfeeding is very important for mothers and infants as well as generally impacting public health. Nonetheless, for working mothers, to give exclusive breastfeeding is not easy. Work demands after maternity leave is over are the main reasons for working mothers to stop giving exclusive breastfeeding. There are factors in the workplace which will likely be hampering.This problem occurs mostly in big city like Jakarta due to the higher proportion of working mothers than in rural areas. The government has supported exclusive breastfeeding. However, the proportion of exclusive breastfeeding mothers in Jakarta is still low.

Objective : To determine the factor of the success of exclusive breastfeeding on working mothers in Jakarta.

Methods : Matched case control design was used in this quantitative observational study. Data were collected on April-May 2017. The subjects were all breastfeeding mothers with baby of 7-24 months who has been living and working in the formal sector in DKI Jakarta. Working mothers who were successfully giving exclusive breastfeeding as case and those who were not as control. The sampling method was purposive with 51 samples for each group (1:1). Data were collected using a questionnaire which was distributed online. Frequency distribution was used for univariable data analysis, bivariable was analysed using Chi-square McNemar statistic test with 95% confidence interval and calculation of OR.

Results : Breastfeeding facility (OR=1.20; CI 95%=0.31-4.97); duration of maternity leave (OR=2.17; CI 95%=0.77-6.95) and flexibility of working time (OR=1.11; CI 95%=0.41-3.09) were not determinant factors of the success of exclusive breastfeeding on working mothers in Jakarta. Those three factors did not have the significant correlation ($p>0.05$) with the success of exclusive breastfeeding on working mothers in Jakarta.

Conclusion :There was no significant correlation between breastfeeding facility, duration of maternity leave and flexibility of working time with the success of exclusive breastfeeding on working mothers in Jakarta.

Key Words : Exclusive breastfeeding, duration of maternity leave, breastfeeding facility,working time flexibility, working mothers, online questionnaire, matched case control

-
1. Student at Undergraduate Study of Nutrition and Health, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing of Gadjah Mada University
 2. Lecturer at Undergraduate Study of Nutrition and Health, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing of Gadjah Mada University
 3. Lecturer at Vocational Study of Nutrition, Health Polytechnic of Health Ministry of Yogyakarta